

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PUSKESMAS CIKETING UDIK BEKASI

SOCIAL INTERACTION RELATIONSHIP WITH QUALITY OF LIFE IN LANS AT CIKETING HEALTH CENTER, BEKASI

Devi Susanti¹, Ahmad Fahri², Kurniati Nawangwulan³

Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada

Email : Ahmadfahri238@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Lansia merupakan proses bertambahnya usia yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal berkurang. Tujuan literature review ini untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia dengan studi empiris lima tahun terakhir. **Metode :** Jenis penelitian dari 10 jurnal yang sudah di analisis hampir seluruhnya menggunakan desain *cross sectional* **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial pada lansia mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup pada lansia. **Kesimpulan :** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia.

Kata kunci : interaksi sosial, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

Background: Elderly is a process of increasing age which is marked by a decrease in organ function as a result of the reduced number and ability of body cells, so that the ability of body tissues to maintain normal function decreases. The purpose of this literature review is to analyze the relationship between social interactions and quality of life in the elderly in the past five years of empirical studies. **Method:** Almost all of the research types from 10 journals that have been analyzed use a cross sectional design. **Results:** The results of this study indicate that social interaction among the elderly has a relationship with the quality of life in the elderly. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is a relationship between social interaction and quality of life in the elderly. There is a relationship between social interaction and quality of life in the elderly.

Keywords: social interaction, quality of life, the elderly.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan proses bertambahnya usia yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal berkurang. Meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia tentu berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk lansia di negeri ini. Hal ini menuntut pemerintah untuk memberikan perhatian lebih pada kaum lansia terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Meningkatnya jumlah populasi dan angka usia harapan lansia mengakibatkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan, psikologis dan sosial ekonomi akan dirasakan oleh lansia. Selain itu hal tersebut juga akan mempengaruhi kesejahteraan lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial (Syahrul dkk., 2018).

Masalah psikologis pada lansia merupakan salah satu proses penuaan yang akan dialami oleh semua lansia. Lansia akan mengalami perubahan psikologis seperti *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia biasanya terjadi karena adanya transisi peran pada lingkungan

sosial, kehilangan, perubahan pada fisiologis, dan kematian (Syahrul dkk., 2018). Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat mengakibatkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri, merasa isolasi, dan akhirnya depresi (Syahrul dkk., 2018). Berdasarkan adanya pandemi covid 19 ini, semua aktifitas dan kegiatan dibatasi guna untuk mencegah penyebaran *corona virus disease* di semua wilayah termasuk dalam melakukan penelitian. Maka dengan ini uraian masalah diatas hanya dilakukan menggunakan studi empiris dengan data skunder sebagai *literature review*.

Penduduk lansia semakin meningkat jumlahnya dibanyak negara termasuk di Indonesia. Jumlah usia lanjut diatas 60 tahun diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Pusat data dan informasi Kemenkes RI pada tahun 2015 juga menginformasikan bahwa 5 provinsi terbesar, Yogyakarta sebesar 13,4% , Jawa

Tengah sebesar 11,8%, Jawa Timur sebesar 11,5%, Bali sebesar 10,3%, dan Sulawesi Utara sebesar 9,7%. Sedangkan sebaran penduduk lansia terendah yaitu di Papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi Jawa Timur berada di posisi ketiga dengan jumlah lansia terbanyak dan kota Surabaya merupakan salah satu kota besar dengan persentase pertumbuhan lanjut usia yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kota-kota besar di Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2016) jumlah lanjut usia 60 tahun keatas di kota Surabaya mencapai 7,9% dimana usia harapan hidup di kota Surabaya mencapai 71 tahun. Hasil studi pendahuluan menggunakan data skunder berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa lansia di PSTW kabupaten Jombang sebanyak 70 lansia.

Lansia sebagai fase terakhir kehidupan mengalami berbagai kemunduran dan perubahan baik secara biologis dan fisiologis, psikologis maupun sosial. Kemunduran biologis dan fisiologis dapat diketahui melalui penurunan fungsi panca indra dan fungsi imonologis yang berkurang sehingga mudah terserang penyakit. Kemunduran psikologis menimbulkan perasaan depresi, cemas dan sensitif karena

merasa tidak di akui oleh masyarakat. Kemunduran sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap lansia yang negatif, tidak mandiri, dan tidak produktif (Hendrati dkk., 2015).

Berbagai perubahan dan kemunduran dialami oleh lansia merupakan hal yang natural akibat proses penuaan yang terjadi. Salah satu perubahan yang dialami lansia adalah interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Mario dkk., 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik merupakan lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya

berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Syahrul dkk, 2018). Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. Perubahan perubahan tersebut menjadi suatu kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan lansia, karena adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Syahrul dkk., 2018).

Berdasarkan kejadian yang di uraikan di atas dan atas dasar pandemi covid 19 peneliti akan melakukan *literature review* dengan judul “Hubungan interaksi sosial

dengan kualitas hidup lansia”.

METODE

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan (Nursalam, 2020). Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta data base.

HASIL

Hasil penyajian tabel. Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijelaskan makna tabel beserta trendnya dalam bentuk paragraf (Nursalam, 2020)

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyampaian studi (n = 10)

| No | Kategori | N | % |
|--------------------------|------------------------|----|-------|
| Tahun Publikasi | | | |
| | 2020 | 2 | 20,0% |
| | 2019 | 1 | 10,0% |
| | 2018 | 2 | 20,0% |
| | 2017 | 4 | 40,0% |
| | 2016 | 1 | 10,0% |
| Total | | 10 | 100 |
| Desain Penelitian | | | |
| | <i>Cross sectional</i> | 8 | 80,0% |
| | <i>Deskriptif</i> | 1 | 10,0% |
| | <i>Observasional</i> | 1 | 10,0% |
| Total | | 10 | 100 |

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan tahun publikasi 2017 sebanyak 4 jurnal dengan persentase (40,0%), dan hampir seluruhnya

dari jurnal yang dianalisis didapatkan desain penelitian menggunakan *cross sectional* sebanyak 8 jurnal dengan persentase (80,0%).

Tabel 4.2 Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia

| Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia | Sumber empiris utama |
|--|--|
| <p>Searah dengan penambahan usia, mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Akibat dari penambahan usia mereka adalah menurunnya derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan, dianggap sebagai individu yang tak mampu akan mengakibatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosial lansia tersebut</p> | <p>Perakis <i>et al</i> (2017), Amin dkk (2020), Widodo dkk (2016), Sahrantika (2017), Cahya dkk (2018).</p> |
| <p>Kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan dimana suatu kepuasan atau kebahagiaan individu sepanjang dalam kehidupannya mempengaruhi mereka atau dipengaruhi oleh kesehatan. Sebagian dari lansia ada yang tinggal bersama keluarga yaitu anak dan cucunya, namun sebagian lagi ada yang menghabiskan masa hidupnya di panti werdha.</p> | <p>Utami (2017), Nugraha & Agustin (2020), Nugroho (2018), Hakim dkk (2019), Nurcahyawati dkk (2017)</p> |

Hasil penelitiannya Perakis *et al* (2017), dengan judul “*Home dot old, home service advancing the social interaction of elderly people*” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan nilai ($p = 0,000$). Hasil penelitiannya Amin dkk (2020),

dengan judul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala kelurahan Biling Romang” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala kelurahan Biling Romang dengan nilai ($p = 0,000$).

Hasil penelitiannya Widodo dkk (2016), dengan judul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin nilai ($p = 0,000$). Hasil penelitiannya Sahrantika (2017), dengan judul “Hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Lansia Peduli Insani Mendungan Pabelan Sukoharjo” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Lansia Peduli Insani Mendungan Pabelan Sukoharjo dengan nilai ($p = 0,000$).

Hasil penelitiannya Cahya dkk (2018), dengan judul “Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya” menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya dengan nilai ($p =$

$0,001$). Hasil penelitiannya Utami (2017), dengan judul “Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia” menunjukkan ada hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia dengan nilai ($p = 0,009$).

Hasil penelitiannya Nugraha & Agustin (2020), dengan judul “Prediktor faktor lingkungan sosial untuk kualitas hidup lansia di wilayah Rural dan Urban” menunjukkan bahwa model hanya sesuai dan signifikan untuk lansia dengan nilai ($p = 0,014$). Hasil penelitiannya Nugroho (2018), dengan judul “Hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta” menunjukkan ada hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta dengan nilai ($p = 0,001$). Hasil penelitiannya Hakim dkk (2019), dengan judul “Hubungan antara nilai bone mineral density dengan skor kualitas hidup pada lansia”

menunjukkan tidak ada hubungan antara nilai bone mineral density dengan skor kualitas hidup pada lansia dengan nilai ($p \Rightarrow 0.05$).

Hasil penelitiannya Nurcahyawati dkk (2017), dengan judul “Hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada

lansia di Posyandu Lansia Desa Sidarum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” menunjukkan ada hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sidarum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dengan nilai ($p = 0,000$).

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

| <i>Resource type</i> | <i>Book</i> | <i>Ordinary paper</i> | <i>Review articles</i> | | | <i>Dissertation</i> |
|----------------------|-------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|----------------------|---------------------|
| | | | <i>Review</i> | <i>Systematic \$review</i> | <i>Meta-analysis</i> | |
| Indonesian | 800 | 800 | 4 | - | - | - |
| English | 878 | 878 | 5 | 4 | 6 | 5 |
| \$ Total | Indonesian= 1600 | | English= 1756 | | Total= 3357 | |

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

| <i>Stages of the procedure</i> | <i>Desirable structure of the frame work of the study</i> |
|--------------------------------|---|
| <i>First run</i> | <i>social interaction</i> |
| <i>Second run</i> | <i>quality of life</i> |
| <i>Third run</i> | <i>Elderly</i> |

Tabel 4.5 *the content quality of life*

| <i>Author</i> | <i>Quality of life</i> |
|-----------------------------|--|
| Perakis <i>et al</i> (2017) | Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial. Kualitas hubungan sosial sangat berkaitan bagaimana interaksi antara lanjut usia dengan orang atau kelompok lain. |
| Amin dkk (2020) | Kualitas hidup dari semua sisi yang lain hubungan sosial, lingkungan, dan persepsi kualitas hidup dengan rata-rata memuaskan. |
| Widodo dkk (2016) | Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. |
| Sahrantika (2017) | Tingginya kualitas hidup akan berpengaruh pada kehidupan masa tuanya. kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan aspek lingkungan. |
| Cahaya dkk | Perbedaan kualitas hidup dari domain interaksi sosial ini bisa saja |

| | |
|--------------------------|---|
| (2018) | terjadi karena kesulitan lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, yang mana lansia biasanya tinggal bersama keluarga dan masyarakat luas. |
| Utami (2017) | Kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi seseorang atau individu mengenai keberfungsian mereka dalam berbagai bidang kehidupan. |
| Nugraha & Agustin (2020) | Kualitas hidup seringkali digambarkan sebagai kesejahteraan fisik, fungsional, emosional dan faktor sosial. |
| Nugroho (2018) | Kualitas hidup menilai lima hal yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, aktivitas yang biasa dilakukan, rasa nyeri atau rasa tidak nyaman, rasa cemas atau depresi |
| Hakim dkk (2019) | Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seorang lansia bisa tetap berguna dalam masa tuanya yaitu menyesuaikan diri menerima segala perubahan dan kemunduran, serta ada perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut. |
| Nurcahyawati dkk (2017) | Kualias hidup adalah persepsi individu terhadap fungsi kehidupan setelah terjadi perubahan status kesehatannya serta dampak apa yang ia rasakan dalam hidup |

PEMBAHASAN

Hasil penelitiannya Cahya dkk (2016), menunjukkan dukungan Sosial kurang 17 (16,7%) dari 28 responden dan yang dukungan sosial baik 10 (35,7%). Hasil penelitiannya Sahrantika (2017), menunjukkan sebagian besar lanjut usia dengan interaksi sosial kategori baik sebanyak 34 responden (54,8%). Interaksi sosial menunjukkan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan untuk berinteraksi. Hasil penelitiannya Hakim dkk (2019), menunjukkan rata-rata usia responden adalah 67 tahun dengan rentang usia 60-83 tahun. Survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007 menyatakan bahwa lansia mengalami penurunan nilai bone mineral density paling tajam, pada rentang usia 65-75 tahun. Komposisi pada riwayat pendidikan terakhir responden berimbang pada tingkat SD, SMP dan SMA. Sedangkan untuk tingkat diploma dan sarjana, masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 3 orang. Pada lansia tidak terdapat hubungan antara nilai bone mineral density dengan skor kualitas hidup total maupun skor kualitas hidup pada tiap domain ($p > 0,05$). Hasil penelitiannya Utami (2017),

menunjukkan bahwa dari 30 responden 53% lansia termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert dan 47% lansia termasuk dalam tipe kepribadian introvert. Interaksi sosial yang baik 60%, cukup 33%, dan kurang 7%.

Amin dkk (2020), menyebutkan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia (Widodo dkk., 2016). Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Perakis *et al.*, 2017).

Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. Perubahan-perubahan tersebut menjadi suatu kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan

lansia, karena adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Utami, 2017).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi (Nugraha & Agustin, 2020).

Pada umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena pada masa usia lanjut biasanya lansia akan mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan unit terkecil dari masyarakat (Nugroho, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungannya terutama lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan tempat tinggal lansia akan dapat mempengaruhi lansia untuk beradaptasi (Nurchayawati dkk., 2017).

KESIMPULAN

Hasil dari *literature review* yang sudah di analisis dari database menunjukkan bahwa interaksi sosial pada lansia mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup pada lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul & Sandu, 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015. *Profil statistik Kesehatan 2015*, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Donsu, J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Dinas Kesehatan Jombang, 2014, *Jumlah lansia di Jombang*
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Hidayat, A. A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- WHO, 2018, *Jumlah harapan hidup di Indonesia*
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Sunaryo, 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Stanley, M., & Beare, P. G. 2006. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC.
- Supraba N.P., 2015. Hubungan antara Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup di Wilayah Kerja Puskesmas I

- Denpasar Denpasar Utara Kota
Denpasar. Universitas Udayana,
Badung. Thesis.
- Sujarweni, V. (2014). *Penelitian
Keperawatan dengan SPSS*.
Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Soekanto, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Theofilou, 2013. Quality Of Life Definition
And Measurement: Europes Journal
of Psychology Vol 9. Received :
2012-04-06. Accepted 2012-05- 31.
Published: 2013-02-28
- Yulikasari, Rahmawati. (2015). Hubungan
Dukungan Sosial Keluarga dengan
Kualitas Hidup Lansia Penderita
Hipertensi di Kelurahan Gayam Kab.
Sukoharjo. Diakses pada tanggal 27
Mei 2016 dari
[http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIK
keS/article/viewFile/357/393](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIK
keS/article/viewFile/357/393) di akses
pada bulan Maret 2020
- Widodo dan Niken. 2013. Harga Diri dan
Interaksi Sosial ditinjau dari Status
Sosial Ekonomi Orang Tua. Persona,
Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2,
No. 2: 131-138.